

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri tekstil memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu berkontribusi besar terhadap pemasukan negara, penyerapan tenaga kerja terbesar, dan devisa ekspor (Sumber: Kementerian perindustrian, 2023). Industri tekstil mengalami berbagai tantangan dalam beberapa tahun terakhir ini, mulai dari persaingan global yang pesat, perubahan regulasi yang dinamis, hingga isu yang menyangkut keberlanjutan serta komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Harga bahan baku yang berfluktuasi dan perubahan pola perilaku konsumen turut mempengaruhi kinerja perusahaan tekstil di Indonesia. Tantangan tersebut tetap menjadikan industri tekstil sebagai tulang punggung ekonomi lokal. Upaya untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam sektor tekstil sangat diperlukan agar dapat bersaing secara global.

Industri tekstil Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan pangsa pasar global. Saat ini, Indonesia menguasai sekitar 1,47% pangsa pasar global untuk produk tekstil. Namun, pemerintah dan industri tekstil memiliki target ambisius untuk meningkatkan pangsa pasar global menjadi 5% pada tahun 2030, dengan nilai ekspor mencapai \$48 miliar. Dalam beberapa tahun terakhir, industri tekstil Indonesia telah menghadapi tantangan seperti penurunan permintaan global, ketidakstabilan geopolitik, dan persaingan dengan negara-negara lain seperti Tiongkok dan India. Meskipun demikian, industri tekstil Indonesia masih menjadi salah satu sektor unggulan manufaktur nasional dan

penyerap tenaga kerja besar. Indonesia juga memiliki keanekaragaman bahan baku tekstil yang melimpah, seperti kapas dan serat alam lainnya, yang didukung oleh budaya lokal untuk menciptakan desain kreatif, adanya potensi tersebut industri tekstil menjadi salah satu sektor prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. Keunggulan ini menjadikan industri tekstil sebagai penggerak penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kontribusi industri tekstil terhadap PDB nasional Indonesia berdasarkan badan pusat statistik (BPS) dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. Pada tahun 2020 sektor industri tekstil dan pakaian jadi berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 1,21%, tahun 2021 sebesar 1,06%, tahun 2022 sebesar 1,03%, tahun 2023 sebesar 0,98% dan pada tahun 2024 naik sebesar 0,99%. Kontribusi industri tekstil dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga tahun 2023, dengan sedikit kenaikan pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan penurunan peran tekstil dalam perekonomian nasional, meski ada pemulihan kecil di tahun terakhir. Faktor-faktor yang mungkin menjadi tantangan industri tekstil Indonesia seperti persaingan global, perubahan kebijakan perdagangan, dan dampak pandemi Covid-19. Namun, pemerintah berupaya meningkatkan kinerja industri tekstil melalui kebijakan perlindungan perdagangan dan insentif bagi pelaku usaha. Perkembangan industri tekstil dapat berkontribusi pada perekonomian nasional khususnya laba perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan dalam Tahun tertentu (Badan Pusat Statistik 2024).

Laporan keuangan merupakan catatan formal dari operasi keuangan dan posisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan menampilkan informasi

yang relevan serta berguna untuk perusahaan dan investor yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Data mengenai situasi keuangan perusahaan, hasil kinerja, dan perubahan posisi disertakan dalam laporan keuangan. Pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan informasi laporan keuangan berperan sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas adalah empat bentuk utama pelaporan keuangan yang biasanya digunakan. Laporan keuangan sangat penting dalam melacak evolusi perusahaan dari waktu ke waktu, untuk menghitung pendapatan serta pengeluaran, memberi tahu perusahaan yang memerlukan informasi, dan berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk melakukan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan harus dibuat secara teratur sesuai dengan tahun akuntansi.

Kinerja keuangan ialah keadaan keuangan sebuah perusahaan yang dianalisis keuangannya, sehingga bisa menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan hasil kerja dalam tahun tertentu seiring dengan meningkatkan pengelolaan aset dan kewajibannya secara efektif, dan memenuhi komitmen finansialnya tercermin dalam kinerja keuangannya. Tujuan dari pengambilan keputusan yang tepat mengenai informasi kinerja keuangan sangat penting bagi sejumlah pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, regulator, dan manajemen perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu menilai kesehatan keuangan perusahaan sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Analisis rasio keuangan yaitu teknik yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Hubungan antara berbagai bagian laporan

keuangan, semacam laporan laba rugi dan neraca, ditampilkan melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan perusahaan dalam mengevaluasi sejumlah aspek keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditasnya (kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek), solvabilitas (kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang), profitabilitas (kemampuan dalam menghasilkan laba), nilai pasar (persepsi perusahaan oleh pasar), dan aktivitas (efisiensi penggunaan aset).

Rasio likuiditas nilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Evaluasi kesehatan keuangan jangka pendek suatu perusahaan dan kapasitasnya dalam menangani tantangan keuangan yang mendesak, rasio likuiditas sangatlah penting. Contoh rasio likuiditas yaitu rasio lancar terhadap CR, QR, dan *NWC to total asset*. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kinerja perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas sebagai penilaian kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas sangat berarti dalam menilai risiko keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam bertahan untuk waktu jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio utang terhadap DAR, DER, LTDR, TIER. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang, semakin rendah rasio utangnya.

Rasio profitabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas sangat penting untuk menilai efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Contoh rasio profitabilitas yaitu GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin

baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio nilai pasar mengukur bagaimana investor menilai perusahaan di pasar saham. Rasio nilai pasar sangat penting untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan dan nilai investasi bagi pemegang saham. Contoh rasio nilai pasar antara lain adalah PER, DPR, BV, dan M/B *ratio*. Rasio ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

Rasio aktivitas mengukur efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas sangat penting untuk menilai efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya untuk memaksimalkan penggunaan aset. Contoh rasio aktivitas antara lain adalah ITR, DSO, FATR, dan TATO. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan untuk mengelola asetnya.

Hasil penelitian Dicky Perwira Ompusunggu dan Elisa Febbriani (2023), kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. dari 2015-2022 baik dilihat dari nilai *Current Ratio*, *Debt Ratio* di bawah 1, ROE. Namun, nilai *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan yang menunjukkan perlunya efisiensi dalam penjualan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

2. Manfaat Penelitian Bagi

a. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan penulis untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dengan membandingkan standar industri, dan memprediksi tren kinerja di masa depan.

b. Perusahaan

Hasil penelitian dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan, mengambil keputusan manajerial yang strategis, serta merencanakan dan mengendalikan risiko untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan.

c. Universitas

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya referensi penelitian dan bahan ajar di bidang akuntansi dan keuangan.

d. Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan, memprediksi potensi keuntungan, dan mengurangi risiko investasi.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara rasio keuangan dan berbagai variabel ekonomi lainnya.